

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik banyak digunakan dalam masyarakat modern karena memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan penampilan sehari-hari. Bagi sebagian besar wanita, kosmetik bukan sekedar aksesoris tetapi juga alat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri, sehingga sangat penting untuk digunakan setiap hari. Kosmetik yang tersedia di pasaran sangat beragam, mulai dari perawatan rambut dan tata rias hingga produk untuk wajah, kulit, dan kuku, masing-masing dengan tujuan yang berbeda sesuai kebutuhan. Di antara berbagai jenis produk perawatan kulit, produk perawatan kulit adalah yang paling banyak digunakan karena kulit adalah bagian tubuh yang paling luas, bertanggung jawab untuk melindungi organ dalam, dan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang terlihat (Robertson & Kingsley, 2021).

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan, atau melindungi atau memelihara tubuh dalam kondisi baik (Juliano & Magrini, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses memahami dan mengenali suatu objek melalui pengalaman, pendidikan, serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan berfungsi sebagai dasar kognitif yang

memengaruhi cara individu menilai suatu informasi dan menentukan keputusan yang akan diambil. Dalam konteks kesehatan, pengetahuan membantu individu memahami risiko, manfaat, serta cara bertindak yang benar sehingga dapat mendorong munculnya tindakan yang lebih tepat dan aman. Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung mampu menerjemahkan informasi kesehatan ke dalam bentuk tindakan nyata yang bersifat preventif dan bertanggung jawab (Chayany & Akbar, 2024).

Perilaku merupakan respons atau tindakan nyata individu yang dapat diamati sebagai hasil dari proses internal, seperti pengetahuan dan sikap, serta pengaruh lingkungan sekitar. Perilaku kesehatan mencerminkan bagaimana seseorang mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam praktik sehari-hari, termasuk kepatuhan terhadap anjuran dan kebiasaan yang berdampak pada kesehatan. Tingkat pengetahuan yang lebih baik berhubungan dengan kecenderungan individu untuk menunjukkan perilaku yang lebih positif dan sesuai dengan prinsip kesehatan, karena pemahaman yang memadai memungkinkan individu menilai manfaat serta konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Muliawati *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavianty, 2021). menyatakan bahwa masih terdapat responden yang menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan keamanan bahan dan izin edar produk. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan responden mengenai kandungan kosmetik serta kurangnya pemahaman tentang risiko efek samping yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan kosmetik yang tidak sesuai. Penelitian tersebut juga menunjukkan

bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki perilaku penggunaan kosmetik yang lebih aman dan sesuai anjuran.

Selanjutnya (Hanumningtyas *et al.*, 2024) meneliti tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan kosmetik pada mahasiswa di Indonesia dan menemukan bahwa meskipun sebagian besar responden menggunakan kosmetik secara rutin, tingkat pengetahuan mereka tentang risiko dan keamanan kosmetik masih bervariasi. Selain itu, penelitian (Manjula *et al.*, 2022) yang dilakukan pada mahasiswa di sebuah universitas juga menemukan hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang kosmetik dengan praktik penggunaan yang aman.

Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai institusi pendidikan di bidang kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan serta perilaku mahasiswa, termasuk dalam penggunaan kosmetik yang aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat gambaran yang jelas mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dalam penggunaan kosmetik, khususnya terkait cara memperoleh kosmetik yang benar serta kewaspadaan terhadap kandungan bahan berbahaya. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk menggambarkan profil pengetahuan dan perilaku mahasiswa mengenai kosmetik sebagai dasar dalam penyusunan upaya edukasi dan peningkatan kesadaran terhadap penggunaan kosmetik yang aman dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa Prodi Farmasi

Poltekkes Kemenkes Kupang dalam penggunaan kosmetik. Informasi mengenai profil pengetahuan dan perilaku tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kefarmasian dan institusi pendidikan dalam berperan aktif memberikan edukasi yang tepat mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman, memiliki izin edar, serta sesuai dengan prinsip kefarmasian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang kosmetik yang mencakup aspek regulasi, bahan berbahaya, klaim kosmetika, serta cara verifikasi keabsahan produk kosmetika?
2. Bagaimana perilaku mahasiswa dalam penggunaan kosmetik yang mencakup aspek verifikasi izin edar bpom, membaca daftar kandungan bahan, respon terhadap klaim berlebihan, serta pelaporan produk mencurigakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui profil pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang kosmetika di Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai dasar pengembangan edukasi penggunaan kosmetika yang bertanggung jawab.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengukur pengetahuan mahasiswa tentang kosmetika yang mencakup aspek mencakup aspek regulasi, bahan berbahaya, klaim kosmetika, serta cara verifikasi keabsahan produk kosmetika.

- b. Untuk mengukur perilaku mahasiswa dalam aspek verifikasi izin edar bpom, membaca daftar kandungan bahan, respon terhadap klaim berlebihan, serta pelaporan produk mencurigakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada diprogram Studi D-III Farmasi Poltekkes kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Menambah referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait profil pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang kosmetik.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat terkait pengetahuan dan pengetahuan dan perilaku penggunaan kosmetik.